

# ISLAM KIRI

(Studi Atas Pemikiran Eko Prasetyo dalam Islam Kiri 1997-2004)



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Sukri  
NIM: 97522412

FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1045/2004

Skripsi dengan judul : Islam Kiri (studi atas pemikiran Eko Prasetyo dalam Islam Kiri 1997 - 2004)

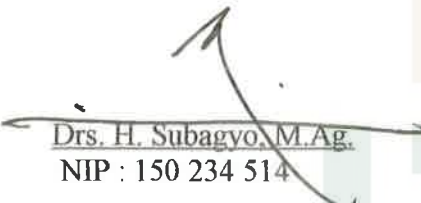
Diajukan oleh :

1. Nama : Sukri
2. NIM : 97522412
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal 9 Nopember 2004 dengan nilai B – (70) telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag.  
NIP : 150 234 514

Sekretaris Sidang

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP : 150 275 041

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. Siswanto Masruri, MA  
NIP : 150 216 526

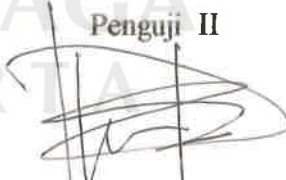
Pembantu Pembimbing

NIP : 150

Penguji I

  
Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si.  
NIP : 150 198 449

Penguji II

  
Moh. Soehada, S.Sos. M. Hum.  
NIP : 150 291 739

Yogyakarta, 9 November 2004  
DEKAN



  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.  
NIP : 150 088 748

MOTTO

**“Ajarilah Aku tentang Kebenaran dan  
Jangan Engkau Ajari Aku tentang Kebaikan”**  
*(Oeki SM)*

###

**“Setiap manusia melawan kekuasaan berarti manusia melawan lupa”**  
*(Milan Kundera)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini adalah sebuah persembahan untuk:*

**Ayah-Bunda dan seluruh keluarga;  
Tempat semaian cinta, inspirasi ketulusan,  
bahkan laboratorium “kehidupan dan budaya kewargaan”**

**Segenap Komunitas “tempat mampir minum”;  
Tebuireng, HMI, LPM Sinergi dan LPL  
Yang mengajarkan kegelisahan, perjuangan dan keberanian**

**Dan,  
“Mereka yang berani menukar sebagian keindahan  
dengan keperihan”**

**Serta seseorang yang telah menyemaikan  
bahtera kehidupan ini dalam diri, ...-N-...???**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Wacana Islam Kiri merupakan istilah yang paling sering mendapat gugatan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gagasan Kiri Islam ini muncul karena sebuah sumbangan intelektual yang telah dilakukan oleh Hassan Hanafi sebagai seorang pemikir Islam dalam menjawab persoalan umat saat ini.

Kemunculan gagasan Kiri Islam sejak peluncuran jurnal Kiri Islam (*Al-Yasar al-Islami*) pada tahun 1981. Tetapi istilah itu bukan ciptaan Hassan Hanafi melainkan sudah digunakan oleh A.G Salih dalam sebuah tulisannya pada tahun 1972: *Dalam Islam, Kiri memperjuangkan pemusnahan penindasan bagi orang-orang miskin dan tertindas, ia juga memperjuangkan persamaan hak dan kewajiban diantara seluruh masyarakat. Singkat kata, Kiri adalah kecenderungan sosialistik dalam Islam.* Tampaknya, makna Kiri mengalami perkembangan dalam jurnalnya itu. Bagi Hanafi, kiri mengangkat posisi kaum yang dikuasai, kaum yang tertindas, kaum miskin dan yang menderita dan juga menempatkan pada kembali rasionalisme, naturalisme, liberalisme serta demokrasi dalam khazanah Islam.

Sementara kemunculan gagasan Islam Kiri menurut Eko Prasetyo, secara makro disebabkan beberapa faktor situasi eksternal dipersoalkan gerakan Islam yakni *pertama*, bahwa gerakan Islam tidak mampu memberikan jawaban pada persoalan-persoalan struktural yang dialami oleh mayoritas umat Islam seperti ketidak-adilan baik ekonomi, politik, kebodohan, keterbelakangan dan lain-lain dan itu selalu dijawab dengan cara-cara yang sangat fungsional. *Kedua*, adalah pemahaman keagamaan yang sekarang ini berada jauh dari realitas kongkrit seperti studi-studi agama yang selama ini dilakukan selalu melihat agama bukan sebagai sebuah gerakan tetapi sebagai kajian dari pengetahuan. Kemudian yang *ketiga*, selain sebagai tradisi pengetahuan malah pada tradisi gerakan-gerakan Islam masih cenderung melihat politik sebagai kunci untuk melakukan perubahan atau yang kita kenal dengan gerakan Islam politik dan bahkan melihat negara sebagai sesuatu yang harus dikuasai.

Basis pengetahuan gagasan Islam Kiri tidak terlepas dari tiga hal yakni pengaruh pemikiran paradigma agama yang transformatif, kritik masyarakat modern dan teori-teori struktural yakni teori ketergantungan dan teori anti neoliberalisme. Ini bisa dilihat bagaimana Islam Kiri melihat perkembangan kapitalisme global dalam buku pertama dan kedua yang ditulis Eko Prasetyo.

Islam Kiri ini mempunyai misi sebagai sebuah gerakan sosial yakni berpihak untuk mereka yang miskin atau tertindas. Serta gerakan advokasi menjadi penting agenda Islam Kiri untuk menggantikan kesadaran ideologi dengan ilmu sekaligus kesadaran subyektif umat menjadi obyektif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada karya-karya Eko, utamanya pada Islam Kiri sebagai data primer dan buku-buku lain sebagai data sekunder. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah pemikiran yang berupaya menelusuri dan memaparkan pemikiran Eko Prasetyo tentang *Islam Kiri* secara objektif dan sistematis.

Dan hasil penelitian ini dapat diperoleh jawaban bahwa *pertama*, Eko menggunakan Istilah Islam Kiri yaitu menempatkan Islam Kiri sebagai faktor dominan dalam meruntuhkan tatanan sosial yang tidak adil. Lebih jauh yang berupa gerakan alternatif yang berpihak terhadap orang tertindas (*mustadh'afin*). *Kedua*, dalam konteks Indonesia, Islam Kiri merujuk pada pergulatan Islam dan Kiri yang tidak dikaji secara utuh dan menempatkan Islam dalam ruang gerakan sosial serta potret Islam dan Kiri dalam konteks sejarah gerakan di Indonesia.

Akhirnya, pemikiran Eko tidak saja meramaikan pergulatan teoritik Islam dan Kiri di Indonesia. Tetapi merupakan sebuah refleksi tentang perlunya meruntuhkan tatanan sosial yang tidak adil saat ini. Maka tesis Eko menjadi relevan untuk mendorong proses transformasi menuju masyarakat yang lebih adil dibutuhkan bagi gerakan Islam yang berpihak kaum miskin dan tidak berarti memberikan pengabsahan untuk menegakkan kediktatoran seperti yang dilakukan komunisme.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan inspirasi serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat juga salam dihaturkan kepada kanjeng revolusioner, Muhammad--Rosulullah SAW sebagai sosok yang perlu kita teladani dan sumber inspirasi untuk menegakkan panji-panji keadilan maupun meruntuhkan tirani yang dzolim serta korup di muka bumi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa hasil ikhtiar dan usaha ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Soebagyo, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perbandingan Agama.
3. Bapak Dr. Siswanto Masruri, M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan koreksi yang konstruktif dan sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Eko Prasetyo dan istri yang dengan tulus dan bersahaja bersedia untuk melayani "keusilan" penulis dengan meluangkan waktu untuk menjawab, membaca naskah awal skripsi serta wawancara dan diskusi yang sangat bermutu.

5. Segenap *civitas akademika* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap keluarga, utamanya Ayahanda Sa'arim dan Ibunda Maryam serta Mpo Aam beserta keluarga, Aa Mudi beserta keluarga, adik-ku Epan dan keponakan-ku Putri, Rama dan Krisna (semoga kalian menjadi anak yang sholehah-sholeh serta berguna bagi agama, bangsa dan rakyat Indonesia). Salam takzim dan hormat juga dihaturkan kepada orang-orang yang sudah penulis anggap sebagai Ibu dan Kakak dalam bahtera kehidupanku. Penulis merasa beruntung memilikinya yang selalu mengajari tentang kehidupan, memberikan bantuan, dorongan, kritik, kasih sayang dan paksaan agar penulis cepat menyelesaikan studi.

Selebihnya, penulis berhutang budi pada mereka yang banyak membantu penulisan skripsi, utamanya pada Dian Yanuardy seorang sahabat, teman diskusi dan sekaligus guru. Pekerja Sosial PUSHAM UII di Yogyakarta ini sangat berjasa utamanya pada kesediaannya untuk membaca sebagian naskah skripsi, mengajak penulis untuk turut serta dalam riset terbaru Eko dan memberikan banyak inspirasi bagi penulis. Juga kepada Aa Romli, Andre, Dik Lina, Hafidz, Lela dan Nurul yang bersedia memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Orang ini adalah sahabat baik yang sangat mengerti kebiasaan penulis yang buruk, semraut, tidak sabaran, keras kepala dan tidak tekun.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa komunitas yang turut “membentuk penulis dalam berbagai segi”. Dalam beberapa hal, inspirasi tema skripsi ini datang dari pergulatan panjang selama di HMI yaitu



kegelisahan dan eksperimentasi membangun pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Untuk itu, penulis berterima kasih pada beberapa orang dalam melewati masa-masa panjang menjadi seorang “mahasiswa” di HMI yaitu kanda Chumaidi SR, Cak Mukhlas, Bang Ode, Is, Hade, Tagor, Zaki dan Bang Wandu, Chamad, Lia, Nafie, Iqbal, Zayin, Ufradi, Santi, Mei, Maul, Rico, Endah, Sukma, Akhyar, Swanvri, Gondes, Ucok, Hilman, Zaki, Heri, Sofa, Meri, Uding, dll.

Juga kepada teman-teman di komunitas Tebuireng, LPM Sinergi, Permen-76, Komisariat di lingkungan HMI Cabang Yogyakarta serta LPL HMI Cabang Yogyakarta maupun SIM (Sanggar Insan Musik) dan HMI Badko Jateng-DIY yang “meruntuhkan” optimisme berlebihan tentang *sebuah idealisme gerakan* yang justru seringkali menjadi alat untuk kepentingan pragmatisme. Jadi, skripsi tentang *Islam Kiri* ini ditulis di tengah keraguan penulis terhadap eksistensi *umat Islam dalam memperjuangkan kaum yang tertindas*.

Penulis berhutang budi pada kebaikan beberapa orang sahabat utamanya Aseng, Yazid, Udin, Daniel dan Salim, juga kepada teman-teman di IKAPeA (Abbas, Gun-gun, Fadlon, Ade, Khalim, Rahmat dan Topan) yang memberikan semangat persaudaraan tiada henti. Tidak lupa juga pada teman-teman Alumni Tebuireng dan Keluarga Besar HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin atas kualitas persahabatan yang enak dan unik. Serta semua orang yang telah berjasa pada penulis. *Jazakumullahi Khairan Katsira*

Yogyakarta, 25 Oktober 2004  
Penulis

Sukri SM

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II SKETSA BIOGRAFI EKO PRASETYO.....</b>	<b>20</b>
A. Latar Belakang Pendidikan, Karier dan Kegiatan.....	20
B. Karya-Karya Intelektual Eko Prasetyo.....	27
C. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi dan Corak Metodologis	

	dalam Karya-karyanya.....	31
<b>BAB III</b>	<b>WACANA ISLAM KIRI.....</b>	<b>36</b>
	A. Deskripsi Wacana Islam Kiri.....	36
	B. Basis Pengetahuan Gagasan Islam Kiri.....	53
<b>BAB IV</b>	<b>PEMIKIRAN EKO PRASETYO TENTANG <i>ISLAM KIRI</i>.....</b>	<b>79</b>
	A. Konteks Ekonomi-Politik Indonesia.....	79
	B. Geneologi Lahir Islam Kiri.....	91
	1. Konsep Lahir Islam Kiri.....	91
	2. Metodologi Islam Kiri.....	95
	C. Formasi Sosial Kapitalisme.....	99
	D. Islam Sebagai Spirit Gerakan.....	108
<b>BAB V</b>	<b>SIGNIFIKANSI DAN RELEVANSI PEMIKIRAN EKO PRASETYO.....</b>	<b>131</b>
	A. Signifikansi Gagasan Eko Prasetyo Islam Kiri di Indonesia.....	131
	B. Relevansi Gagasan Eko Prasetyo Islam Kiri dalam Pemikiran Islam di Indonesia.....	140
	C. Problema dan Kritik dalam Pemikiran Eko Prasetyo.....	157
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>161</b>
	A. Kesimpulan.....	161
	B. Saran-saran.....	163

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>165</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>170</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>171</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>173</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku dunia politik memasuki suatu tahapan baru dan para cendekiawan tidak ragu-ragu mengobrol pandangan tentang apa yang akan terjadi, berakhirnya sejarah dan kembalinya permusuhan tradisional antara negara-negara bangsa dan runtuhnya negara bangsa antara lain karena tarik-menarik antara gagasan kesukuan dan gagasan global.<sup>1</sup>

Setelah terjadinya tragedi 11 September 2001 yang mana telah memakan korban dua gedung kembar WTC di New York dan gedung Pentagon yang membawa banyak perubahan di Indonesia ternyata menyimpan sebuah ketidakadilan sosial sejak masa kolonial sampai masa reformasi ini sudah menjadi tantangan besar untuk gerakan Islam dan mungkin juga kebebasan untuk beragama serta mengekspresikan diri sebagai orang Islam untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang melawan kekuasaan yang menindas terutama kapitalisme global dengan ideologi *developmentalisme*-nya sebagai sumber ketidakadilan ekonomi maupun sosial dunia saat ini.<sup>2</sup>

Pada masa awal rezim Soeharto, Indonesia menghadapi konteks Internasional yang masih diwarnai oleh perang dingin dengan aturan main didasarkan pada perimbangan geopolitik. Para pemimpin Orde Baru yang muncul

---

<sup>1</sup> Samuel P. Huntington, *Benturan Kebudayaan*, Yogyakarta, Al-Jami'ah (Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam), PT. IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1993 Nomor 53, hlm. 1.

<sup>2</sup> Eko Prasetyo, *Membela Agama Tuhan; Potret Gerakan Islam dalam Pusaran Konflik Global*, Yogyakarta, Insist Press, 2003, hlm. v.

sebagai kampiun anti-komunisme memperoleh banyak simpati dari Blok Barat yang akhirnya menjadi sponsor bagi Indonesia memobilisasi sumber daya asing melalui bantuan, investasi maupun perdagangan internasional. Serta melakukan konsolidasi ekonomi dan politik dengan jalan mengeluarkan UU Penanaman Modal Asing serta UU Pokok Kehutanan dan memfokuskan kebijakannya pada percepatan pertumbuhan ekonomi dengan sistem yang berorientasi pada pembukaan pasar dalam negeri untuk produk dan modal asing ini yang dikenal dengan istilah pembangunan. Menurut Mansour Fakih, pembangunan yang kita kenal dalam pemerintahan Orde Baru yang merupakan rezim yang menjalankan paham pembangunanisme.<sup>3</sup>

Sejak tahun 1967 inilah pemerintahan Soeharto menjadi pelaksana teori pertumbuhan Rostow ini dan menjadikannya landasan pembangunan jangka panjang Indonesia yang ditetapkan secara berkala untuk waktu lima tahunan yang dikenal Pembangunan Lima Tahun (PELITA) dan demikian juga selama pemerintahan Orde Baru Indonesia sepenuhnya mengimplementasikan teori pembangunan kapitalistik yang bertumpu pada ideologi dan teori modernisasi maupun adaptasi serta pula implementasi teori pertumbuhan tersebut.<sup>4</sup>

Namun dalam perkembangan tahun 1980-an ideologi-konservatif *developmentalisme* yang didukung dan disebarkan oleh negara-negara industri maju serta lembaga-lembaga yang didominasi oleh mereka mencengkram kebijakan ekonomi-makro di berbagai negara di dunia ini dengan karakteristik

---

<sup>3</sup> Dr. Mansour Fakih, *Bebas dari Neoliberalisme*, Yogyakarta, Insist Press, 2004, hlm. 22.

<sup>4</sup> Dr. Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta, Insist Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 57.

sebagai berikut; *pertama*, anti-keynesianisme yaitu anti penggunaan APBN sebagai mekanisme alokasi sumber daya, proses produksi dan distribusi. *Kedua*, promonetarisme yaitu mendorong pelonggaran kendali terhadap mobilitas kapital swasta melalui deregulasi moneter. *Ketiga*, kapitalis global yaitu liberalisasi perdagangan luar negeri dan industrialisasi berorientasi ekspor. Dan *keempat*, menggalakkan aktor ekonomi swasta.<sup>5</sup>

Serta menurut Dr. Ivan, bahwa perubahan drastis perekonomian dunia yang terjadi pada pertengahan 80-an itu pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yakni *pertama*, berkat inovasi revolusioner dalam bidang mikro elektronik dan telekomunikasi. *Kedua*, akibat kesenjangan yang sangat besar dalam neraca perdagangan antara (negara) pelaku utama ekonomi dunia dengan jalan melancarkan impor dan ekspor modal bagi perkembangan pasar yang juga terkait dengan nilai tukar mata uang.<sup>6</sup>

Gagasan *developmentalisme* dimulai pada tahun 1949 yakni pada saat Presiden Amerika, Harry S. Truman, mengumumkan kebijakan pemerintahnya dimana konsep *developmentalisme* resmi menjadi bahasa dan doktrin kebijakan luar negeri pemerintahnya. Selain lebih dimaksud untuk memberi jawaban atas penolakan bangsa dunia ketiga yang baru merdeka atas kapitalisme juga sebagai jawaban ideologis terhadap meningkatnya daya tarik rakyat dunia ketiga terhadap keberhasilan Uni Sovyet. Karena itu jelas bahwa gagasan *developmentalisme* mulanya dilontarkan dalam kerangka 'perang dingin' demi membendung

---

<sup>5</sup> Eko Prasetyo dkk (ed), *Nasionalisme; Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 82.

<sup>6</sup> Dr. Ivan A. Hadar, *Utang, Kemiskinan dan Globalisasi; Pencarian Solusi Alternatif*, Yogyakarta, Laper Pustaka Utama, 2004, hlm. 124.

Sosialisme di dunia ketiga.<sup>7</sup> Dan dengan dasar-dasar politik pembangunan ekonomi yang pragmatis yang diterapkan oleh pemerintah Orde Baru itulah membawa efek yang merugikan khususnya bagi kehidupan mayoritas rakyat miskin.

Globalisasi telah menjadi realita harian yang tidak dapat dihindari dan prosesnya yang berlangsung sangat cepat serta kompleks dengan jangkauan aspek-aspek yang sangat luas tanpa dapat dihentikan meresapi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi dan ekologi, politik dan sosial serta kebudayaan. Selain itu globalisasi diakui memberikan banyak sumbangan positif bagi kehidupan masyarakat dunia. Akan tetapi globalisasi ternyata mengalami amnesia dalam banyak hal yang membawa dampak negatif terhadap harapan tersebarnya kesadaran demokrasi.<sup>8</sup> Menurut Mansour Fakih, bahwa globalisasi serta berbagai proyek kapitalismenya yang menjadi salah satu penyebab yang memiskinkan, memarginalisasi serta mengalienasi masyarakat miskin dan pinggiran.<sup>9</sup>

Dalam suasana yang lebih terbuka pada era reformasi ini ada kecenderungan untuk kembali membicarakan etika-ekonomi. Dan kecenderungan ini mengacu pada alasan berikut ini: “keberhasilan” ekonomi Indonesia yang pernah ada di awal 80-an hingga paruh pertama 90-an, pada saat yang sama

---

<sup>7</sup> Eko Prasetyo dkk (ed), *Nasionalisme ...*, hlm. 37-38.

<sup>8</sup> BASIS, *Dilema Globalisasi*, Yogyakarta, Yayasan BP. Basis, Dua Bulanan, No. 01-02, Tahun Ke-52, Januari-Februari 2003, hlm. 41.

<sup>9</sup> Eko Prasetyo, *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*, Yogyakarta, Insist Press, 2002, hlm. xvii.



kemiskinan, pengangguran, menumpuknya hutang luar negeri, bencana dan pengrusakan lingkungan, kelangkaan bahan pokok di beberapa daerah akibat korupsi dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam kasus Indonesia, wacana Islam dan Kiri terbentuk secara afinitas lebih terstruktur tampaknya baru dilakukan pada awal abad ke-20. Ini terjadi karena beberapa alasan diantara *pertama*, pada masa inilah tradisi pemikiran dan aktivisme “kiri” mulai dikenal oleh publik Indonesia meskipun dalam jumlah yang sangat terbatas. *Kedua*, awal abad ke-20 merupakan zaman pergerakan yang dilakukan secara sistematis, melibatkan massa—mayoritas beragama Islam, dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan ideologi tertentu sebagai pegangan untuk menumbangkan kolonialisme Belanda. Pertemuan antara “teks” (kiri) dan “konteks” (zaman pergerakan) ini memungkinkan untuk membangun intelektualisme dan aktivisme “Islam” dan “kiri” dalam bentuk yang lebih riil.<sup>11</sup>

Dengan kerangka berpikir bahwa keterkaitan antara Islam dan Kiri dalam konteks Indonesia—atau dimana saja—bisa saja di mulai sejak Islam bertemu dengan realitas sosial, budaya, ekonomi dan politik nusantara. Meskipun sesungguhnya tema-tema pokok dalam Islam juga meliputi soal keadilan, egalitarianisme, emansipasi, pemihakan terhadap kaum lemah, menemukan padanannya pada tradisi intelektualisme dan aktivisme “kiri” sebagai dua entitas secara teologis dapat disintesisasikan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dr. Ivan A. Hadar, *Utang, Kemiskinan dan Globalisasi...*, hlm. 113.

<sup>11</sup> Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta, Galang Press, 2001, hlm. 145.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

Hal seperti inilah yang dipahami oleh pemikir Islam seperti Hassan Hanafi; penganjur utama gagasan tentang kiri Islam kontemporer. Bahkan baginya Islam tidak mengenal “kanan” dan “kiri” tetapi kedua istilah itu hanya dipakai untuk menunjukkan kecenderungan, pemahaman atau pemihakan tertentu ketika Islam dihadapan realitas sosial. Singkat kata, bahwa kiri adalah kecenderungan sosialistik dalam Islam.<sup>13</sup>

Berangkat dari itu semua, bukan hal yang baru dalam wacana Islam dan Kiri dengan maksud untuk memberikan label bagi gerakan serta aktivitas yang gigih memperjuangkan nasib buruh dan kaum miskin yang cenderung menjadikan marxisme sebagai rujukan paradigmatis.<sup>14</sup> Akan tetapi di sisi lain agama dan Kiri adalah satu hal yang kontradiktif, yang mana Kiri mengandung seperangkat pandangan komprehensif tentang filsafat, ekonomi dan politik.<sup>15</sup> Dan Islam Kiri itu bisa dipahami dalam entitas yang belum tentu setiap entitas merupakan hal yang berbeda atau berlawanan atau yang bersifat saling melengkapi dan bukan sebagai hal yang *overlapping*.

Namun, di sisi lain Kiri Islam (*al-Yasar al-Islami*)-nya Hassan Hanafi berkaitan dengan usaha dunia Islam menghadapi tiga ancaman; imperialisme, zionisme dan kapitalisme dari luar serta kemiskinan, ketertindasan dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Dr. Abdul Munir Mulhan, *Teologi Kiri; Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2002, hlm. 1.

<sup>15</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam; Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 3.

keterbelakangan dari dalam.<sup>16</sup> Istilah baru “Kiri Islam” secara riil dapat dibuktikan bahwa kiri Islam sangat memberi ruh pada gerakan revolusi Iran.<sup>17</sup> Dalam Islam sendiri, “kiri” diidentikan dengan usaha memperjuangkan pemusnahan penindasan bagi orang-orang miskin dan tertindas, ia juga memperjuangkan persamaan hak dan kewajiban diantara seluruh masyarakat. Dengan terminologi tersebut, “kiri” mewakili kecenderungan sosialistik dalam Islam.<sup>18</sup>

Bagi Hassan Hanafi Kiri Islam adalah suatu kesadaran keagamaan yang menghasilkan tafsir perseptif (kesadaran) yakni tafsir atas kesadaran humanistik yang dapat berbicara tentang kemanusiaan, hubungan manusia dengan manusia lain, tugas-tugasnya di dunia, kedudukannya dalam sejarah untuk membangun sistem sosial dan politik.<sup>19</sup> Secara singkat dapat dikatakan, Kiri Islam bertopang pada tiga pilar dalam rangka mewujudkan kebangkitan Islam, revolusi Islam (revolusi Tauhid) dan kesatuan umat.<sup>20</sup>

Pilar *pertama* adalah revitalisasi khazanah Islam klasik yang mana menekankan perlunya rasionalisme untuk revitalisasi khazanah Islam karena rasionalisme merupakan keniscayaan untuk kemajuan dan kesejahteraan Muslim untuk memecahkan situasi kekinian di dalam dunia Islam. *Kedua*, adalah perlunya menantang peradaban Barat yang cenderung membasmi kebudayaan bangsa-

<sup>16</sup> Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta, LKiS, 1993, hlm. 119.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>18</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam...*, hlm. 14.

<sup>19</sup> Eko Prasetyo, *Islam Kiri; Jalan Menuju Revolusi Sosial*, Yogyakarta, Insist Pers, 2003, hlm. 18.

<sup>20</sup> Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam...*, hlm. 7.

bangsa yang secara kesejarahan kaya. *Ketiga*, adalah analisis atas realitas dunia Islam yang mana analisis ini mengkritik metode tradisional yang bertumpu pada teks dan mengusulkan metode tertentu agar realitas dunia Islam dapat berbicara bagi dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Dalam perspektif sejarah, terminologi 'kiri' acap kali ditimpakan pada segala hal baik pemikiran dan gerakan sosial yang berusaha melakukan pembacaan ulang atas situasi-situasi mapan atau dimapankan oleh kekuasaan dan kekuatan dominan. Menariknya, terminologi ini kemudian menjadi 'hantu' ketika dilabelkan pada setiap pemikiran dan gerakan sosial yang mengusung simbol-simbol 'revolusi'. Bahkan, dalam ruang kesadaran manusia sekarang ini, telah terlanjur melembaga *stigmatisasi* atas terminologi 'kiri' sebagai sosialis (dan yang bersentuhan dengannya). Apalagi ketika ia dikontekskan pada suatu keadaan dimana terdapat luka sejarah akibat gerakan yang berhaluan Komunisme di Indonesia.<sup>22</sup>

Dalam perspektif epistemologi, pemikiran dan gerakan 'kiri' sesungguhnya lebih diletakkan pada pembacaan ulang secara kritis atas berbagai bentuk kekuasaan yang dominan, yang kemudian diperlakukan sebagai kebenaran satu-satunya. Ketika sebuah pengetahuan ditampilkan sebagai kebenaran utama, maka ia cenderung dinomorsatukan sebagai kekuasaan. Pada saat bersamaan, ia akan meminggirkan realitas kebenaran yang lain. Setiap yang berbeda dengan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Listiyono Santoso, dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta, Ar-RUZZ Press, 2003, hlm. 15-16.

pemahaman konstruksi pengetahuan yang dimilikinya merupakan sebuah kesalahan.

Dengan demikian, perspektif 'kiri' dalam konteks ini sekedar membongkar asumsi dasar epistemologis penyusunan sebuah pengetahuan. Jangan-jangan sebuah kemapanan pengetahuan sesungguhnya bersembunyi berbagai kepentingan-kepentingan ideologis dan juga manipulasi atas kebenaran. Pembongkaran seperti ini jelas 'membahayakan' kekuasaan. Keberhasilan pembongkaran tidak saja akan meruntuhkan pilar-pilar yang menyusun sebuah pengetahuan tetapi ia juga akan menjadi kekuatan efektif untuk mengubah keadaan-keadaan formal yang manipulatif.<sup>23</sup>

Selain itu dalam terminologi ilmu politik, 'kiri' berarti perjuangan dan kritisisme dan juga menempatkan kembali rasionalisme, humanisme, liberalisasi serta demokrasi dalam khazanah Islam. Kiri dan Kanan tidak "ada" dalam Islam itu sendiri melainkan "ada" pada tataran sosial, politik, ekonomi dan sejarah. Bagi Hassan Hanafi, mengenalkan terminologi 'kiri' dan 'orang-orang kiri' adalah penting bagi upaya menghapus seluruh sisa-sisa imperialisme.<sup>24</sup>

Hampir semua intelektualisme yang melibatkan Islam dan Kiri, menyiratkan bahwa kiri dianggap sebagai inti ajaran Islam yang kemudian dirumuskan sebagai lawan terhadap segala bentuk penindasan, ketidakadilan, pengekakan, feodalisme, di satu pihak dan pembelaan terhadap rakyat kecil,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>24</sup> Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Posmodernisme* .... hlm. 6.

terhadap mereka yang tertindas (*mustadz'afin*), nilai-nilai egalitarianisme dan partisipasi di lain pihak, dipersepsi sebagai ajaran Islam yang sebenarnya.<sup>25</sup>

Pada saat rezim Suharto dengan ideologi pembangunannya dalam diseminasi dan perbincangan tentang Kiri acapkali mendapat larangan keras serta tidak mendapatkan ruang dari pemerintah bahkan sampai disebut sebagai komunis. Setelah runtuhnya rezim tersebut yang mana era ini dinamakan era demokratisasi, dimana diseminasi dan perbincangan tentang Kiri tidak mendapat larangan atau pun mulai mendapat perhatian yang cukup serius ketika rasa pengetahuan yang telah mengalami kemacetan dan kemapanan. Salah satunya muncul sebuah gagasan Islam Kiri yang lahir dari Eko Prasetyo sebagai seorang aktivis LSM merupakan formasi pemikiran keagamaan yang berkembang lebih jauh dalam melihat formasi sosial yang sedang berlangsung saat ini pasca runtuhnya ideologi pembangunan.

Sementara buku *Islam Kiri* yang digagas Eko Prasetyo sebagai penulis dengan latar belakang pendidikan hukum, aktivis LSM di Pusham UI dan Insist serta menjadi anggota Tim Pembela Muslim, melakukan ijtihad untuk melakukan kontruksi Islam sebagai alternatif terhadap mengguritanya kapitalisme global beserta implikasinya terhadap dehumanisasi, pelanggaran HAM, pelecehan kultural terhadap manusia serta berbagai bentuk kekerasan lainnya.<sup>26</sup>

Buku *Islam Kiri* yang ditulis oleh Eko Prasetyo terdiri dari 3 (tiga) jilid yang akan diterbitkan tetapi kini baru 2 (dua) jilid yang telah diterbitkan oleh Insist Press yakni pertama, *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana*

---

<sup>25</sup> Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama...*, hlm. 139-140.

<sup>26</sup> Eko Prasetyo, *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme...*, hlm. iv.

*Menuju Gerakan* dan kedua, *Islam Kiri; Jalan Menuju Revolusi Sosial*. Dalam buku *Islam Kiri* yang pertama itu *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal* dari *Wacana Menuju Gerakan* berisikan tentang Islam Kiri sebagai gagasan menuju perubahan, Indonesia dalam jebakan kapitalisme global, gerakan Islam dan perlawanan pada modal, Islam Kiri menuju praktek perlawanan dan pembebasan, dan agenda program Islam Kiri. Sementara buku yang kedua yang judulnya *Islam Kiri; Jalan Menuju Revolusi Sosial* menggambarkan tentang revolusi sosial dalam dinamika gerakan Islam, kapitalisme global; musuh terbesar revolusi, serta revolusi; meninjau sejarah dan pergulatan konsep, dan revolusi Islam Kiri dari mana di mulai.

Dari gagasan Eko Prasetyo tentang Islam Kiri-nya merupakan aksioma Islam dan Kiri yang kedua ideologi tersebut sangat bertentangan. *Islam kiri* lahir dari sebuah kesadaran penuh atas posisi umat Islam dan umat manusia di Indonesia dihadapkan pada serangan atau invasi yang terberat dalam sejarah perjalanannya. Menurut Roger Garaudy, “agama bukan semata-mata ‘pantulan’ dari kenyataan tapi juga ‘protes’ terhadap kenyataan”.<sup>27</sup> Islam Kiri ini mempunyai misi sebagai gerakan sosial yang berpihak untuk mereka yang miskin dan tertindas. Akan tetapi Islam Kiri bukan menggerakkan mereka lalu menegakkan kediktatoran seperti yang dilakukan oleh Stalin malahan untuk mendorong proses transformasi menuju masyarakat yang lebih adil.<sup>28</sup>

Umat Islam dewasa ini memang memerlukan perenungan kembali atas ajaran moral, teologi, doktrin sosial serta politik ekonomi yang dulu pernah

<sup>27</sup> Eko Prasetyo, *Islam Kiri; Jalan Menuju Revolusi Sosial*..., hlm. 25.

<sup>28</sup> Eko Prasetyo, *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme*..., hlm. xxxiii.

menjadi jawaban dan alternatif terhadap persoalan dehumanisasi di zamannya. Serta dewasa ini pula umat manusia serta umat Islam di Indonesia dihadapkan pada serangan atau invasi yang terberat dalam sejarah perjalanannya.

Saat ini seiring dengan dunia globalisasi yang identik dengan mega proyeknya diantaranya civil society, HAM, demokrasi serta meninggalkan sisi negatif yakni memiskinkan, memarginalisasi atau mengalienasi kaum tertindas maupun pinggiran dan lain sebagainya dibarengi dengan marak tumbuhnya gerakan keagamaan yang mengancam proses itu semua. Tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap gagasan Islam Kiri yang dilontarkan oleh Eko Prasetyo dan sekaligus melacak arkeologi pemikir Islam yang terkait dengan isu utama terutama di Indonesia yang juga mempengaruhi gagasan ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan metodologi yang digunakan Eko Prasetyo dalam menafsirkan dan menjelaskan Islam Kiri?

2. Dimana relevansi gagasan Islam Kiri Eko Prasetyo terhadap gerakan pembaharuan Islam di Indonesia?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian tentang Islam Kiri ini, menurut penulis memiliki korelasi yang sangat jelas dan erat dengan studi Perbandingan Agama, sebab fenomena ini terjadi karena adanya gerakan pembaharuan keagamaan di samping ajakan dan ajaran untuk kembali kepada tradisi. Dimana pada masa sebelumnya mengalami



benturan serta keterbelakangan akibat kemerosotan dalam tradisi dan pembaharuan pemikiran keagamaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk, sebagaimana berikut :

1. Memahami dan menelusuri wacana Islam Kiri di Indonesia termasuk diseminasinya tersebut dalam konteks yang lebih spesifik.
2. Mengetahui gagasan dan ide Eko Prasetyo tentang Islam Kiri di Indonesia termasuk juga urgensi pemikiran Eko Prasetyo terhadap perkembangan pemikiran keagamaan di Indonesia.

Sedangkan kegunaan dari penulisan dan riset ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal yaitu :

- a. Secara akademis, hasil penulisan ini adalah sebagai upaya untuk melengkapi persyaratan kelulusan sebagai Sarjana Theologi Islam di jenjang strata satu.
- b. Secara ideal, memperkaya diskursus Islam dan Kiri di Indonesia, termasuk juga sebagai upaya untuk menelusuri perkembangan pemikiran dan gagasan Islam Kiri di Indonesia.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang Islam dan Kiri telah banyak ditemukan dan belum menemukan adanya karya ilmiah baik itu merupakan skripsi atau thesis yang membahas gagasan Eko Prasetyo yang berkenaan dengan Islam Kirinya dalam pemikiran Islam di Indonesia. Namun dalam pandangan penulis penelitian tentang Islam dan Kiri di Indonesia dilihat dari gagasan Islam Kiri-nya Eko Prasetyo sangat berbeda dengan yang sudah ada. Dalam analisis peneliti, kebanyakan

penelitian tentang Islam dan Kiri berkisar pada sejarah masuknya dan perkembangannya di dunia.

Sedang penelitian terhadap Eko Prasetyo berkisar pada gagasan Islam Kiri-nya dalam *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*, yang diterbitkan Insist Press Tahun 2002 dan *Islam Kiri; Jalan Menuju Revolusi Sosial* yang diterbitkan Insist Press Tahun 2003 sebagai bahan primer, serta konsep atau metodologi ataupun relevansi dari gagasan itu. Penelitian ini banyak penulis rujuk dan mendasarkan karya-karya Eko Prasetyo serta karya-karya lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini, baik dari majalah, koran, jurnal karya-karya tulis dalam bentuk lain.

Sementara Buku yang ditulis Sindhunata berjudul "*Dilema Usaha Manusia Rasional*" yang diterbitkan Gramedia Tahun 1982 adalah sebuah buku yang memaparkan bagaimana basis pengetahuan perkembangan teori kritis yang merupakan bersumber dari idealisme Kant, Hegel, Marxisme dan Psikoanalisa Freud. Dan lebih jauh lagi menyangkut pengertian istilah "kritis" yang terdapat dalam kritisisme Kant, dialektika Hegel, teori Marx tentang ekonomi-politik dan ajaran Freud. Teori kritis membuka irasionalitas daripada pengandaian-pengandaian sistem yang ada yakni membuka bahwa sebenarnya produksi tidak memenuhi kebutuhan manusia melainkan kebutuhan manusia diciptakan dan dimanipulasikan demi produksi. Dan teori kritis ini berharap bahwa apabila rasionalitas semu sistem itu sudah sobek maka kontradiksi-kontradiksi yang sebenarnya tetap ada dapat mematahkan belenggu dan membebaskan manusia pada kemanusiaan yang sebenarnya.

Selain itu, sebuah buku yang sangat penting pula yang ditulis oleh Eko Supriyadi yakni "*Sosialisme Islam; Pemikiran Ali Syari'ati*", yang diterbitkan Pustaka Pelajar Tahun 2003 dimana di situ tergambarakan sebuah pergulatan ideologi antara Islam dan Kiri yang satu sisi menempatkan polarisasi yang sangat ekstrim antara agama dan marxisme disisi lain. Agama dan Kiri dipandang sebagai dua kekuatan yang kontradiktif dan cenderung bertolak belakang secara diametral. Serta agama di satu sisi mengandung seperangkat etika serta nilai yang diakui sebagai titik pijak untuk ditegakkan, sementara di sisi lain Marxisme yang dinyatakan sebagai bentuk sosialisme ilmiah juga terbangun dari konseptualisasi nilai-nilai yang dikedepankan sebagai proposisi fundamental bagi gerakannya.

Selanjutnya, buku yang tak kalah penting yang ditulis oleh Asghar Ali Engineer yakni "*Islam dan Teologi Pembebasan*", yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Tahun 2000 adalah sebuah buku yang memaparkan bagaimana persinggungan teologi Islam dengan masalah keadilan sosio-ekonomi yang saat ini berkembang di masyarakat telah kehilangan relevansinya pada hal teologi Islam itu seharusnya bersifat kontekstual dan transendental. Serta teologi pembebasan merupakan pembebasan teologi yang mendorong pengembangan praksis Islam sebagai hasil dari tawar-menawar antara kebebasan manusia dan takdir serta memainkan peranan dalam membela kelompok yang tertindas maupun tercabut hak miliknya dengan membekalinya senjata ideologis yang kuat untuk melawan golongan yang menindas.

Serta sebuah buku karya dari Dr. Mansour Fakih berjudul yakni "*Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*", yang diterbitkan Pustaka

Pelajar bekerjasama dengan Insist Press Tahun 2001 adalah sebuah buku yang mengupas tentang teori pembangunan yang terus mengalami perubahan sampai pada teori perubahan sosial saat ini yakni globalisasi. Bahwa pembangunan adalah sebagai salah satu teori perubahan sosial merupakan fenomena yang luar biasa terjadi terutama di dunia ketiga termasuk Indonesia pada masa Orde Baru yang menjadi konotasi politiknya yang lambat-laun berubah menjadi pendekatan dan ideologi.

Gagasan Eko Prasetyo tentang Islam Kiri lahir dari kesadaran penuh atas posisi umat Islam dan umat manusia di Indonesia dihadapkan pada serangan atau invasi yang terberat dalam sejarah perjalanannya untuk kemudian melakukan kontruksi Islam sebagai alternatif terhadap mengguritanya kapital global beserta implikasinya terhadap dehumanisasi, pelanggaran HAM, pelecehan kultural terhadap manusia serta berbagai bentuk kekerasan lainnya. Agama bisa menyalakan api revolusi (perubahan) serta meruntuhkan kekuasaan yang korup sebagaimana kata Roger Garaudy mengatakan, "*agama bukan semata-mata 'pantulan' dari kenyataan tapi juga 'protes' terhadap kenyataan*". Yang tertuang dalam bukunya Eko Prasetyo *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara kategoris, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>29</sup>, artinya penelitian yang akan dilakukan adalah dengan melalui karya-karya ilmiah, baik yang tertuang dalam buku, majalah, jurnal, makalah maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkenaan dengan pemikiran dan gagasan Islam Kiri Eko Prasetyo.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini bersifat deskriptif analitik yaitu data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut kemudian dikaji dan dianalisis serta diinterpretasikan.<sup>30</sup> Yakni berupa pendeskripsian dan penganalisisan terhadap isi dari karya Eko Prasetyo berkenaan dengan pemikiran keagamaan dalam gagasan Islam Kirinya.

## 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian skripsi dengan membedakan antara sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah objek kajian utama yang berupa karya-karya Eko Prasetyo yang berkaitan langsung dengan gagasan Islam Kirinya dan dikumpulkan melalui pelacakan dokumen maupun sumber-sumber kepustakaan lainnya yang mendukung subyek studi. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*deep interview*) dengan pola *interview with snowballing*, yakni wawancara mendalam dan bertahap yang menggelinding semakin besar seperti bola saja guna menemukan keotentikan data,

---

<sup>29</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990, hlm. 63.

<sup>30</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982, hlm. 139-140.

yang dilakukan untuk mengetahui subyek studi benar-benar hadir sebagai fakta yang hidup dan berdinamika.

#### 4. Pendekatan

Data yang telah dikumpulkan itu, diolah dengan pendekatan sejarah pemikiran yang berupaya memaparkan pemikiran yang dilakukan oleh Eko Prasetyo sebagai sosok pemikir dan tugas sejarah pemikiran.<sup>31</sup> Untuk menghadapi tugas-tugasnya sejarah pemikiran mempunyai tiga pendekatan yakni kajian teks, kajian konteks sejarah dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. *Pertama*, kajian teks yang membicarakan genesis, konsistensi, evolusi, sistematika, perkembangan dan perubahan serta varian pemikiran. *Kedua*, kajian konteks sejarah yakni melacak konteks sejarah, politik dan sosial yang mempengaruhi pemikiran. Serta *ketiga*, kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya yang membicarakan empat hal yakni pengaruh, implementasi, diseminasi dan sosialisasi pemikiran.<sup>32</sup>

#### 4. Analisis Data

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian yakni dari pertanyaan atau masalah penelitian yang paling tepat digunakan.<sup>33</sup> Adapun metode yang digunakan untuk penelitian skripsi ini adalah metode analisis *content* sebagai

<sup>31</sup> Menurut Kuntowijoyo tugas sejarah adalah *pertama*, membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah. *Kedua*, melihat konteks sejarahnya tempat ia muncul, tumbuh dan berkembang serta *ketiga*, pengaruh pemikiran pada masyarakat bawah yaitu mencari hubungan antara para filsuf, kaum intelektual, para pemikir dan cara hidup nyata dari jutaan orang yang menjalankan tugas peradaban. Selanjutnya lihat, Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003, hlm. 191.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 191-192.

<sup>33</sup> Darmiyati Zuchi, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993, hlm. 5-6.

analisis “isi”, yang dapat disebut analisis konten deskriptif.<sup>34</sup> Suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terungkap dalam gagasan Islam Kiri karya Eko Prasetyo.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi enam bab dengan beberapa sub bab untuk mendapatkan sebuah hasil yang utuh dan sistematis :

Bab satu, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, mengenai sketsa biografi Eko Prasetyo yakni latar belakang pendidikan dan kegiatan serta kariernya, karya-karya intelektual Eko Prasetyo serta corak metodologis dan antropologis dalam karya Eko Prasetyo.

Bab tiga, diuraikan Islam Kiri yaitu tentang deskripsi wacana Islam Kiri dan basis pengetahuan gagasan Islam Kiri.

Bab empat, dipaparkan pemikiran Eko Prasetyo tentang gagasan Islam Kiri yang membahas tentang kondisi ekonomi-politik Indonesia, geneologi lahirnya Islam Kiri, formasi sosial kapitalisme dan Islam sebagai spirit gerakan.

Bab lima, mencakup tentang relevansi dan signifikansi pemikiran Eko Prasetyo yang mempunyai sub bab, Signifikansi gagasan Eko Prasetyo Islam Kiri dalam pemikiran keagamaan di Indonesia dan Problema serta Kritik dalam pemikiran Eko Prasetyo.

Bab enam, adalah penutup mencakup kesimpulan serta saran -saran.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Secara ringkas, hasil dari penelitian ini sebagaimana terurai diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum Eko Prasetyo menyebut gagasan Islam Kiri-nya sebagai gagasan alternatif antara Islam dan Kiri tidak ada pertentangan yaitu sebuah konsepsi yang menempatkan Islam Kiri sebagai faktor dominan untuk membangun tatanan sosial yang adil dalam masyarakat. Inti dari Islam Kiri adalah berupa gerakan Islam yang spirit keberpihakan atau pembelaannya terhadap orang terindas (*mustadh'afin*) dan Islam sebagai alternatif, menurut Eko merupakan preseden yang terdapat dalam prinsip kekuatan sosial Islam. Oleh karenanya itu, diseminasi gagasan Islam Kiri bukanlah semata-mata gagasan Islam Kiri menempatkan dasarnya dari suatu analisis dan teori ilmu sosial dan bukanlah ajaran agama ataupun teologi tetapi hanyalah merupakan analisis dan teori ilmu sosial yang memiliki fokus penciptaan sistem sosial yang adil dengan menggunakan analisis dan teori ilmu sosial.

Dalam konteks Indonesia, Eko melihat gerakan Islam memerlukan gagasan alternatif dan gerakan Islam mempunyai modal sosial yang besar serta pernah sukses dalam sejarahnya memainkan perannya seperti revolusi Iran. tapi dalam hal ini di Indonesia yakni



Syari'at Islam (SI) dengan Tjokroaminoto mengawinkan gagasan dalam pemikirannya yang terkenal dengan *Islam dan Sosialisme* dan mendapat dukungan baik dari umat. Dan Eko, gagasan Islam Kiri merujuk pada tiga hal yakni *pertama*, pergulatan Islam dan Kiri yang terus berlangsung dibangun tidak dikaji secara jauh. *Kedua*, menempatkan Islam dalam ruang gerakan sosial. *Ketiga*, potret pergulatan Islam dan Kiri dalam konteks sejarah gerakan di Indonesia.

2. Kondisi negara Indonesia saat ini maupun rezim Suharto yang akhirnya jatuh oleh gerakan mahasiswa dengan ideologi pembangunannya serta politik ketergantungan pemerintah terhadap IMF atau lembaga donor asing dan meningkatnya jumlah kemiskinan yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup serius oleh pemerintah. Selain itu formasi kapitalisme yang mengalami perkembangan dari mulai sejarah kolonialisme, post-kolonialisme atau era pembangunan dan globalisasi melahirkan golongan sosial baru dengan struktur sosial yang memarginalkan sekelompok sosial menjadi ada kelas yang tertindas dan yang miskin serta sistem sosial yang semrawut. Pada kondisi seperti ini, seperti dikatakan Eko gagasan Islam Kiri muncul dan diperlukan bagi gerakan Islam yang jenis kegamaan ini berpihak untuk mereka yang miskin untuk mendukung proses transformasi menuju masyarakat yang lebih adil.

## B. Saran-saran

Memperhatikan sumbangan metodologis dan pemikiran Eko Prasetyo maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pendekatan dan metodologi Eko dalam gagasan Islam Kiri dengan pergulatan Islam dan Kiri dengan menempatkan teori kritis sebagai tidak lebih dari teori sosial yakni menggabungkan dua diseminasi wacana yang berbeda agaknya bisa menjadi model penelitian atau memperkaya pemikiran keagamaan terutama studi Islam yang selama ini tidak menempatkan ruang lain sebagai teman diskursus dalam Ilmu Perbandingan Agama yang memperkaya nilai-nilai agama yang terkandung. Ditambah lagi gagasan Islam Kiri bersinggungan dengan ekonomi-politik, teori sosial dan teori gerakan keagamaan maka hendaknya Ilmu Perbandingan Agama mulai mengarah pada kecenderungan pengembangan pemikiran yang lebih luas.
2. Berbagai asumsi teoritis Eko tentang Islam Kiri masih jauh dari selesai. Jika analisis Eko tentang Islam dan Kiri masih bertumpu pada faktor ekonomi-politik, formasi sosial kapitalisme dan analisis kelas, maka ke depan diperlukan sebuah riset yang lebih jauh tentang relasi Islam dan Kiri *vis a vis* ideologi yang lainnya seperti revolusi sosial, militerisme, sosialisme, komunisme, pasar bebas atau globalisasi. Dalam konteks ini juga, ada kemungkinan

untuk menelusuri dan menganalisa munculnya formasi sosial baru di Indonesia pasca Orde Baru seperti munculnya Hizbut Tahrir Indonesia, Majelis Mujahidin Indonesia dan berbagai kelompok lainnya dalam konteks melihat Islam dan Marxisme.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, Prof. Dr., *Indonesia Tanah Air Beta*, Surakarta, Muhamadiyah University Press, 2001,.
- Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat; Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 1987.
- Amaladoss, Michael, *Teologi Pembebasan Asia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Abdurrahman, Muslim, *Islam Transformatif*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1997.
- Budiman, Hikmat, *Pembunuhan Yang Selalu Gagal; Modernisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Pembebasan*, Yogyakarta, LKiS, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1993.
- Effendy, Bahtiar, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta, Galang Press, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Negara; Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, Jakarta, Paramadina, 1998.
- Fakih, Mansour, Dr., *Jalan Lain; Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Insist Press, 2002.

- \_\_\_\_\_, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial; Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta, Insist Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Bebas dari Neoliberalisme*, Yogyakarta, Insist Press, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Hanafi, Hasan, *Cakrawala Baru Peradaban Global*, Yogyakarta, IRCiSod, 2003.
- Hadar, Ivan A., Dr., *Utang, Kemiskinan dan Globalisasi; Pencarian Solusi Alternatif*, Yogyakarta, Laper Pustaka Utama, 2004.
- Hefner, Robert W., *ICMI Dan Perjuangan Kelas Menengah Indonesia*, terj; Endi Haryono, Yogyakarta :Tiara Wacana, 1995.
- Kuntowijoyo, Dr., *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, Bandung, Mizan, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung, Mizan, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung, Mizan, 1997.
- Magnis-Suseno, Franz, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta, Kanisius, 1992.
- Mulkhan, Dr. Abdul Munir, *Teologi Kiri; Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadl'afin*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2002.

- Maliki, Zainuddin, *Agama Rakyat Agama Penguasa; Konstruksi Tentang Realitas Agama dan Demokrasi*, Yogyakarta, Galang Press, 2000.
- Prasetyo, Eko, *Islam Kiri; Jalan Menuju Revolusi Sosial*, Yogyakarta, Insist Press, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*, Yogyakarta, Insist Press, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Membela Agama Tuhan; Potret Gerakan Islam dalam Pusaran Konflik Global*, Yogyakarta, Insist Press, 2002.
- \_\_\_\_\_, dkk (ed), *Nasionalisme; Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Purcell, Hugh, *Fasisme*, Yogyakarta, Resist Book, 2004.
- Petras, James dan Henry Veltmeyer, *Imperialisme Abad 21*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2002.
- Prasetyo, Hendro dan Ali Munhanif, dkk., *Islam & Civil Society*, Jakarta, Gramedia, 2002.
- Ridwan, M. Deden, (ed), *Melawan Hegemoni Barat; Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, Jakarta, Lentera, 1999.
- Supriyadi, Eko, *Sosialisme Islam; Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Shimogaki, Kazou, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta, LKiS, 1993.
- Santoso, Listiyono, dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta, Ar-RUZZ Press, 2003.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982.

- Sanit, Arbi, *Badai Revolusi; Sketsa Kekuatan Politik di Jawa Tengah dan Jawa Timur*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- Sugiono, Muhadi, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional*, Jakarta, PT Gramedia, 1982.
- Suwarsono dan Alvin Y. So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta, LP3ES, 1994.
- Topatimasang, Roem, (ed.), *Merubah Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Insist Press, 2000.
- Wibowo, I., dan Francis Wahono (Editor), *Neoliberalisme*, Yogyakarta, Cindelas, 2003.
- Zada, Khamami, *Islam Radikal; Pergulatan Ormas-oramas Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta, Teraju, 2002.
- Zuchi, Darmiyati, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993.

**Sumber dari Skripsi, Artikel, Jurnal, Internet dan Makalah**

- Skripsi Nurlailah, *Politik Islam dan Demokrasi di Yogyakarta; Studi Terhadap Partai Keadilan Sejahtera DPW D.I. Yogyakarta 1998-2004*, Yogyakarta, Fak. Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Samuel P. Hutingthon, *Benturan Kebudayaan*, Yogyakarta, Al-Jami'ah (Jurnal Ilmu Pengetahuan Agama Islam), PT. IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1993 Nomor 53.

BASIS, *Dilema Globalisasi*, Yogyakarta, Yayasan BP. Basis, Dua Bulanan, No. 01-02, Tahun Ke-52, Januari-Februari 2003.

Wacana (Jurnal Ilmu Sosial Transformatif), *Kejahatan Hutang Luar Negeri dan Reformasi Bank Dunia*, Yogyakarta, Insist, Edisi 3 Tahun 1999.

Unisia (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial), *Hutang Luar Negeri Indonesia*, Yogyakarta, UII, No. 43/XXIV/2001.

Eko Prasetyo, *Neo-liberalisme & Kebuasan Swastanisasi; Jalan Mudah Menuju Kesengsaraan*, Jakarta, Jentera (Jurnal Hukum), Edisi III/Juni/2003.

\_\_\_\_\_, *Hutang & Politik Penindasan*, Yogyakarta, Unisia (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial), No. 43/XXIV/I/2001.

Yosef P. Widyatmadja, *Beban Hutang, Hak Hidup dan Milenium Pembebasan (Tinjauan Etis)*, Yogyakarta, Wacana (Jurnal Ilmu Sosial Transformatif), No. III/1999.

Hasil wawancara dengan Eko Prasetyo pada hari Rabu, 4 Agustus 2004 di rumahnya, Pelemwulung, Bantul Yogyakarta.



## DAFTAR SINGKATAN

**PUSHAM UII** : Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia

**IMF** : International Monetary Fund

**SAP** : Structural Adjustment Programmes

**WTO** : World Trade Organization

**TNCs** : Trans National Corporations

**CGI** : Consultative Group on Indonesia

**LoI** : Letter of Intent

**GATT** : General Agreement on Tariffs and Trade

**JIMM** : Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah

**PKS** : Partai Keadilan Sejahtera

**ICMI** : Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia

**HMI** : Himpunan Mahasiswa Islam

**PMII** : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

**GMKI** : Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia

**PMKRI** : Pergerakan Mahasiswa Kristen Indonesia

**GMNI** : Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia

**IMM** : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

**KIPP** : Komite Independen Pemantau Pemilu

**LKBH** : Lembaga Kajian dan Bantuan Hukum

**PKL** : Pedagang Kaki Lima

**NIC** : Newly Industrialist Countries

## DAFTAR ISTILAH

- Neoliberalisme** : Dalam diskursus ekonomi-politik kontemporer, neoliberalisme adalah sebuah paham yang berorientasi pada ekonomi pasar bebas (globalisasi) dengan mengurangi peran dan campur tangan negara dalam sistem ekonomi. Beberapa tokoh dalam neoliberalisme adalah Friedrich von Hayek dan Milton Friedman.
- Kapitalisme** : Dari segi proses kapitalisme adalah sistem ekonomi yang hanya mengakui satu hukum; hukum tawar-menawar di pasar. Jadi kapitalisme adalah ekonomi yang bebas; bebas dari pelbagai pembatasan oleh raja dan penguasa lain (orang boleh membeli dan menjual barang di pasar mana pun), bebas dari pembatasan-pembatasan produksi (orang bebas mengerjakan dan memproduksi apa pun yang dikehendakinya), bebas dari pembatasan tenaga kerja (orang boleh mencari pekerjaan dimana pun, ia tidak terikat pada desa atau tempat kerjanya). Yang menentukan semata-mata keuntungan yang lebih besar. Peletak dasar pemikiran kapitalisme adalah Adam Smith dan David Ricardo adalah penanam dasar-dasar kapitalisme.
- Globalisasi** : Suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi global. Namun, jika ditinjau dari sejarah perkembangan ekonomi, globalisasi pada dasarnya merupakan salah satu fase perjalanan panjang

perkembangan kapitalisme liberal, yang secara teoritis sebenarnya telah dikembangkan oleh Adam Smith.

**Pembangunan** : Suatu Istilah yang dipakai dalam bermacam-macam konteks dan seringkali digunakan dalam konotasi politik dan ideologi tertentu. Ada banyak kata yang mempunyai persamaan makna dengan kata pembangunan misalnya perubahan sosial, pertumbuhan, progress dan modernisasi. Diskursus developmentalisme muncul tahun 1949 yakni saat Presiden Harry S. Truman mengumumkan kebijakan pemerintahnya, dan sejak itu ia telah resmi menjadi bahasa dan doktrin kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Developmentalisme dilontarkan dalam era perang dingin untuk membendung sosialisme sehingga ia merupakan bungkus baru dari kapitalisme.

**Diseminasi** : Penyebaran gagasan atau globalisasi.

## CURICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Sukri  
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 28 September 1978  
Alamat Asal : Jl. Jati Bunder XII RT 007/014 No. 26  
Tanah Abang Jakarta Pusat 10230  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Nomor Mahasiswa : 97522412  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Perbandingan Agama

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sa'arim  
Pekerjaan : Supir  
Nama Ibu : Maryam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Jati Bunder XII RT 007/014 No. 26  
Tanah Abang Jakarta Pusat 10230

### C. Pendidikan

1. SD NIRWANA Jati Bunder, Tanah Abang, Jak-Pus, 1985-1991.
2. MI NURUL FALAH Jati Bunder, Tanah Abang, Jak-Pus, 1987-1993.
3. MTsN 12 Kebon Jeruk, Jak-Bar, 1991-1994.
4. MASS TEBUIRENG, Jombang, JATIM, 1994-1997.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 1997.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMI Komisariat Ushuluddin 2001-2002, Bidang Kekaryaan.
2. Pemimpin Umum LPM Sinergi HMI Cabang Yogyakarta 2002-2003.
3. Pengurus HMI Cabang Yogyakarta 2003-2004, Ketua Bidang PSDP.
4. Sekretaris Team Caretaker LPL HMI Cabang Yogyakarta 2002-2004.

5. ParWI (Parlement Watch Indonesia) DIY 2002-2004, Divisi Advokasi.
6. Ketua Bidang Eksternal II HMI Badko Jateng-DIY 2004-2006.
7. Sekretaris I HIMASAKTI (Himpunan Mahasiswa dan Santri Alumni Keluarga Tebuireng) DIY 1998-2000.

